

DENGAN PENDEKATAN CONTEKSTUAL TEACHING LEARNING
MENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR PPKN SISWA
KELAS XII AKOMODASI PERHOTELAN 1 SEMESTER GANJIL SMK NEGERI 1
PANJI SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022

Dra. Dyah Sukorini
SMK NEGERI 1 PANJI

Abstrak

Upaya pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi efektif maka dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah metode pembelajaran Kontekstual Teaching Learning (CTL). Dalam pembelajaran *Learning Together*, para siswa dikelompokkan ke dalam tim dengan empat sampai lima orang per tim dan heterogen kemampuannya. Para siswa bekerja sebagai suatu kelompok untuk menyelesaikan sebuah produk kelompok. Hal ini dapat meningkatkan keaktifan siswa. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah : 1. Mengetahui pengaruh motivasi belajar PPKn setelah digunakan pembelajaran Kontekstual Teaching Learning (CTL) pada siswa siswa Kelas XII Akomodasi Perhotelan 1 Semester II tahun pelajaran 2021/2022. 2. Mengetahui peningkatan prestasi belajar PPKn setelah digunakannya pembelajaran konstektual model Kontekstual Teaching Learning (CTL) pada siswa siswa Kelas XII Akomodasi Perhotelan 1 Semester I tahun pelajaran 2021/2022. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu , siklus I (67%) dengan nilai rata-rata 70,00 dan siklus II (83%) dengan nilai rata-rata 78,17. Simpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran Kontekstual Teaching Learning (CTL) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa Kelas XII Akomodasi Perhotelan 1 Semester I tahun pelajaran 2021/2022 SMKN 1 Panji Kabupaten Situbondo, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran PPKn .

Kata Kunci : *Motivasi, Prestasi, learning together, CTL.*

PENDAHULUAN

Hasil observasi awal di SMK Negeri 1 Panji, terlihat bahwa situasi belajar mengajar di sekolah masih mengikuti pola lama yang berpusat pada guru dan sekolah. Sistem pengajaran yang berpusat pada guru/sekolah memiliki banyak kelemahan, namun sampai sekarang sistem sekolah pada umumnya dirancang dengan pola seperti ini. Setiap usaha menerapkan pendekatan selalu mengalami kegagalan karena semua komponen mulai dari lembaga, guru dan siswa telah terbiasa dengan pola yang

bersifat tradisional. Sehingga berdampak pada kurangnya keterlibatan siswa pada pembelajaran, minat dan motivasi siswa yang cenderung rendah karena siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKN di SMK Negeri 1 Panji masih rendah dan menunjukkan nilai yang masih dibawah Kreteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM =70). Sistem pengajaran yang baik seharusnya dapat membantu siswa mengembangkan diri secara optimal serta mampu mencapai tujuan-tujuan belajarnya.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar PPKN Materi Perlindungan dan Penegakan hokum di Indonesia Pada Kelas XII Akomodasi Perhotelan 1 Semester Ganjil SMK Negeri 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan Pendekatan Kontekstual Teaching Learning (CTL)*”.

Rumusan Masalah

Apakah penerapan pendekatan *Kontekstual Teaching Learning*(CTL) dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada materi Perlindungan dan Penegakan hokum di Indonesia di Kelas XII Akomodasi Perhotelan 1 SMK Negeri 1 Panji Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan *Kontekstual Teaching Learning* (CTL) apakah dapat meningkatkan hasil belajar PPKN pada materi Perlindungan dan Penegakan Hukum di Indonesia di Kelas XII Akomodasi Perhotelan 1 SMK Negeri 1 Panji.

Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Secara teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pendekatan *Kontekstual Teaching Learning* (CTL) dalam pembelajaran PPKN khususnya materi Perlindungan dan Penegakan Hukum di Indonesia di Kelas XII Akomodasi Perhotelan 1 SMK Negeri 1 Panji. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran PPKN dalam materi Perlindungan dan Penegakan Hukum di Indonesia di Kelas XII Akomodasi Perhotelan 1 SMK Negeri 1 Panji karena pendekatan CTL mengajak siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan pengalaman berharga dalam menerapkan pendekatan CTL dalam pembelajaran PPKN sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan

dalam pengembangan dan perbaikan kurikulum tentang pendekatan pembelajaran yang inovatif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Panji Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Peneliti melakukan tindakan berupa pengamatan, merencanakan tindakan, mengumpulkan dan menganalisis data, serta melaporkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh guru pengajar PPKn lain di Kelas XII Akomodasi Perhotelan 1 yang menjadi observer langsung dan ikut langsung mengamati proses belajar mengajar dikelas.

Metode Penelitian dan Rancangan

Sebagai upaya mencari pembuktian dan solusi dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan dan merancang metode penelitian dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama Penelitian Tindakan Kelas adalah “penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan caramerencanakan, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat”.

Penelitian tindakan kelas menurut Tim Pelatih Proyek PGSM adalah “suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan”.

Selanjutnya Suyadi berpendapat bahwa PTK adalah “pencermatan yang dilakukan oleh guru didalam kelas sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki profesinya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 siklus. Dalam pelaksanaannya siklus dapat dihentikan apabila 70% telah tercapai tujuan atau kompetensi pembelajaran dengan nilai KKM 70 yang sesuai dengan KKM SMK Negeri 1 Panji Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Penelitian ini harus dilakukan dengan benar sesuai kaidah-kaidah PTK. dalam PTK mempunyai beberapa model tetapi dalam pelaksanaannya

secara garis besar terdapat empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dibawah ini terdapat rancangan tiap siklus, yaitu:

Kegiatan per Siklus

Perencanaan (Planning)

Dalam perencanaan siklus I, peneliti menetapkan seluruh perencanaan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran PPKN dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL). Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menyusun RPP dengan materi Perlindungan dan Penegakan Hukum di Indonesia, mempersiapkan sumber dan media pembelajaran, menyiapkan lembar kerja kelompok, serta menyiapkan lembar observasi. Dalam siklus I ini akan diadakan dalam 2 x pertemuan.

Pelaksanaan (Acting)

Dalam tahap pelaksanaan guru membagi siswa dalam 5 kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 6 orang. Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi pembelajaran, mengenalkan media atau alat pembelajaran, menjelaskan tentang pendekatan CTL, siswa mengembangkan pemikiran untuk belajar dengan cara mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, melakukan kegiatan materi Semangat Kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan cara bertanya, menciptakan masyarakat belajar dengan cara kerja kelompok dan memanfaatkan lingkungan yang ada, menghadirkan model, melakukan refleksi, selanjutnya guru dan siswa membuat kesimpulan.

Pengamatan (Observing)

Pada tahap ini, peneliti maupun observer melakukan kegiatan pengamatan mengenai aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam memotivasi siswa pada saat kegiatan pembelajaran.

Refleksi (Reflecting)

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi, yang dilakukan dengan cara sebagai berikut: mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran dan menyusun rencana tindakan berikutnya.

Untuk memperoleh data yang valid, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi yang artinya satu variabel yang akan ditingkatkan/ diukur dengan

beberapa instrumen. Triangulasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan teknik triangulasi, peneliti sebenarnya mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Adapun tindakan yang dilakukan yaitu:

1. Pengambilan data dari berbagai sumber, yaitu peneliti, guru, dan siswa.
2. Penggunaan berbagai alat atau instrument agar data yang terkumpul lebih akurat. Dalam penelitian ini langkah yang ditempuh adalah mengisi lembar observasi, catatan lapangan, jurnal siswa, dan hasil tes siswa.
3. Penggunaan teknik atau cara analisis sehingga data yang terkumpul dapat dipercaya. Dalam hal ini dilakukan pengamatan langsung.
4. Memeriksa lagi data-data yang telah terkumpul baik keaslian maupun kelengkapannya.
5. Mengulang kembali pengolahan dan analisis data yang sudah terkumpul. Analisis Data dan Interpretasi Data Untuk mengetahui keefektifan suatu teknik dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menilai hasil belajar

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi awal sebelum tindakan dan observasi pada saat peneliti melaksanakan tindakan, yaitu hasil observasi mengenai penilaian hasil belajar siswa.

Untuk menghitung jumlah skor digunakan pedoman sebagai berikut:

$$P = \frac{N}{M} \times 100\%$$

Keterangan: P : Persentase

N : Skor yang diperoleh peserta didik

M : Skor maksimal

Tabel 3.2 Kategori Penilaian Keaktifan Peserta Didik Secara Individual

Prosentase	Kriteria
------------	----------

$P \geq 80$	Sangat aktif
$70 \leq P < 80$	Aktif
$60 \leq P < 70$	Cukup aktif
$P < 60$	Tidak aktif

Sumber: Ningtiasih (2007)

Sedangkan ketuntasan belajar dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P : Tingkat ketuntasan belajar

N : jumlah semua siswa

n : jumlah siswa yang tuntas belajarnya

Setelah nilai hasil belajar di presentasikan kemudian dicari standar ketuntasan untuk mengetahui daya serap siswa secara individu dan klasikal standar tersebut yaitu:

1. Daya serap perseorang

Seorang siswa dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar bila mencapai nilai ≥ 75 .

2. Daya serap klasikal

Suatu kelas dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar di kelas tersebut telah mencapai $\geq 80\%$ dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75 .

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengamatan kondisi awal (pra siklus) dilakukan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan sebelum peneliti melakukan proses penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan guru dan siswa serta proses pengamatan pembelajaran PPKN di kelas.

Penilaian pada awal sebelum tindakan terdapat 4 orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM di antaranya Alvansyah (85), Dodi Hermawan(75), Dewi Putri Maimunah(85), Finanda (85), . Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PPKN yang dilakukan guru belum optimal. Hal itu terbukti hanya 15 siswa atau 43% yang mendapat nilai di atas dan atau KKM.

Peneliti dan wali kelas XII Akomodasi Perhotelan 1 mendiskusikan rencana tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian siklus I ini agar memperoleh hasil yang optimal sesuai target KKM yaitu sebesar 75 dalam pembelajaran PPKN pada materi Pemerintahan Pusat. Tahapan-tahapan dalam perencanaan adalah:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP disusun berdasarkan Kurikulum 2013 untuk Kelas XII Akomodasi Perhotelan 1 semester I tahun 2021 materi Perlindungan Hukum dan Penegakan hukum di Indonesia Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I dirancang dengan 2 kali pertemuan. Alokasi setiap pertemuan adalah 2x40 menit, sehingga dalam satu siklus terdapat alokasi waktu 2x40 menit. Rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat mencakup penentuan identitas RPP, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, dan teknik penilaian. RPP pada siklus I terlampir.

2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung

Fasilitas yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran adalah:

- a) Ruang kelas, ruang kelas yang digunakan adalah Kelas XII Akomodasi Perhotelan 1 yang biasa digunakan sehari-hari. Ketika pembelajaran berlangsung, kursi diatur sedemikian rupa, sehingga mereka dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan kondusif.
- b) Materi pembelajaran, materi pada pertemuan pertama dan kedua mempelajari tentang Hakikat Perlindungan hukum dan Peran lembaga penegak hukum dalam upaya penegakan hukum di Indonesia. Materi tersebut dilaksanakan dengan Pendekatan CTL
- c) Mempersiapkan media pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan adalah laptop dan HP serta gambar-gambar sebagai model dalam pembelajaran PPKN pada materi Perlindungan dan Penegakan Hukum di Indonesia..

3) Menyiapkan lembar observasi

Penggunaan lembar observasi akan mempermudah menentukan hal-hal apa saja yang harus lebih diutamakan dalam pengamatan. Lembar observasi dalam RPP dibuat untuk menilai aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Lembar pengamatan penilaian proses siswa lebih diutamakan pada proses pembelajaran PPKN dengan pendekatan CTL keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan lembar observasi yang di buat untuk guru lebih diutamakan pada persiapan, jalannya kegiatan, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

4) Menyiapkan instrumen penilaian

Peneliti dan guru kelas menyusun instrumen penelitian berupa penilaian tes dan nontes. Instrumen tes dinilai dari tes Tulis dalam materi dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Penilaian non tes berupa lembar observasi, rubrik penilaian tes

dan lembar observasi terlampir.

Pertemuan Pertama

Tindakan siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, 10 September 20221, pada jam ke-1 dan ke-2 dengan alokasi waktu 80 menit (2 x 40 menit). Pada tahap elaborasi guru meminta siswa membuat kelompok yang terdiri dari empat orang. Guru membagikan pada masing-masing kelompok LKS yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan laptop dan HP sebagai model . Melalui diskusi kelompok guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya pada pertemuan pertama dengan cara memanipulasi model yang telah disediakan setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Pada kegiatan penutup guru dan siswa menyimpulkan serta mengingatkan kepada siswa yang belum mempresentasikan hasil kerjanya untuk dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang, dan pembelajaran diakhiri dengan doa penutup. Sebagai refleksi guru mengadakan postest sebagai penilaian pada pembelajaran PPKn. Hasil nilai postest siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini. Berdasarkan hasil tersebut siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yang ditentukan yaitu 75 baru mencapai 25 siswa atau 71% dari KKM sehingga peneliti akan mengadakan tindakan selanjutnya yaitu siklus II.

Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilaksanakan dengan mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dan aktivitas guru. Pengamatan aktivitas siswadilakukan oleh observer yaitu guru Kelas XII Akomodasi Perhotelan 1, sedangkan pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh siswa dan observer.

Pada tahap refleksi peneliti melakukan identifikasi data-data pembelajaran pada setiap pertemuan. Data yang di dapat berupa data observasi yaitu data aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, catatan lapangan pada setiap pertemuan menunjukkan:

- 1) Masih banyak siswa yang merasa takut dan malu maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerjanya, namun pada pertemuan yang kedua siswa sudah mulai berani untuk maju ke depan dan hanya sedikit siswa yang masih merasa takut dan malu.
- 2) Pada pertemuan pertama siswa masih belum terbiasa dengan metode yang diterapkan oleh guru, namun pada pertemuan kedua siswa sudah mulai antusias dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Masih banyak siswa yang belum bisa membuat pertanyaan dengan memanipulasi

model yang disediakan.

4) Hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang diharapkan yaitu 75. Berdasarkan temuan-temuan tersebut maka peneliti memutuskan untuk mengadakan tindakan selanjutnya yaitu pada siklus II.

Tindakan pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Siklus II dilaksanakan pada hari, Jum'at, 1 Oktober 2021 (pertemuan ketiga) dan hari Jum'at, 15 Oktober 2021 (pertemuan ke empat). Tahapan-tahapan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal waktu yang digunakan adalah 10 menit. Guru memulai kegiatan belajar mengajar dengan membaca doa sebagai pembuka pembelajaran, mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran hari ini, selanjutnya guru memberika apersepsi yaitu menanyakan kembali materi sebelumnya. Guru juga memberikan motivasi dengan menghubungkan pembelajaran hari ini dengan kehidupan sehari-hari yang pernah dialami oleh siswa. Pada saat tahap eksplorasi di kegiatan inti guru bertanya jawab dengan siswa tentang Globalisasi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.

Pada tahap elaborasi guru meminta siswa membuat kelompok yang terdiri dari empat orang. Guru membagikan pada masing-masing kelompok LKS yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan HP dan gambar-gambar sebagai model . Melalui diskusi kelompok guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya dengan cara memanipulasi model yang telah disediakan setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Pada kegiatan penutup guru dan siswa menyimpulkan serta mengingatkan kepada siswa yang belum mempresentasikan hasil kerjanya untuk dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang, dan pembelajaran diakhiri dengan doa penutup. Pada kegiatan penutup guru dan siswa menyimpulkan serta mengingatkan kepada siswa yang belum mempresentasikan hasil kerjanya untuk dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang, dan pembelajaran diakhiri dengan doa penutup. Sebagai refleksi guru mengadakan postest sebagai penialain pada pembelajaran PPKn. Hasil nilai postest siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Hasil kegiatan siklus kedua peningkatan siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 33 siswa dan terdapat 2 siswa dibawah KKM atas nama Fri Rois (50) dan Ilzam Faiz Homaidi (60) Berdasarkan hasil tersebut siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sudah mencapai 33 anak atau 94% tuntas sehingga peneliti akan menyatakan

penelitian telah selesai hanya sampai pada siklus II sebab sudah melewati batas ketuntasan yang di tentukan. Pengamatan dilaksanakan dengan mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dan aktivitas guru. Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh observer yaitu guru Kelas XII Akomodasi Perhotelan 1, sedangkan pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh siswa dan observer.

Tindakan pada siklus II ini dilaksanakan selama 2 x pertemuan menunjukkan hasil yang diharapkan yaitu jika 30 dari siswa telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 ada 25 anak atau 83%, maka tindakan ini berhasil. Melihat dari analisis data yang diperoleh bahwa tindakandalam penelitian ini telah lebih dari 70dan siswa telah mencapai bataskriteria ketuntasan minimal yang ditentukan 80%.

Melalui tabel di atas tentang hasil observasiselama pembelajaran, diketahui prosentasi yang diperoleh adalah 57 kategori tidak aktif. Masih banyak siswa yang belum bisa konsentrasi penuh dan fokus pada materi ajar. Observasi pada siklus II diketahui hasil persentase diperoleh 74% kategori aktif siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Di bawah ini hasil data pembelajaran PPKN siswa Kelas XII Akomodasi Perhotelan 1 SMK Negeri 1 Panjidari awal sebelum tindakan sampai siklus II, yaitu:

Perbandingan Hasil Pembelajaran PPKN Siswa Kelas XII Akomodasi Perhotelan 1 SMK Negeri 1 Panji

No	Deskripsi	Awal sebelum tindakan	Siklus I	Siklus II
2	Jumlah seluruh nilai	1996	2100	2345
3	Rata-rata nilai	66,53	70,00	78,17
4	Persentase Ketuntasan	53	67	83

Dari data di atas maka dapat dilihat ada peningkatan nilai pada setiap pembelajaran, terlihat dari hasil rata-rata nilai siklus I sebesar 70,00 lebih besar dari hasil rata-rata nilai awal sebelum tindakan sebesar 66,53, sementara itu hasil rata-rata nilai siklus II sebesar 78,17 lebih besar dari hasil rata-rata nilai siklus I yaitu 70,00. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai pembelajaran PPKN siswa mengalami peningkatan dengan baik.

Setelah mengetahui rata-rata *posttest* pada awal sebelum tindakan sebesar 66,53. Pada siklus I sebesar 70,00. Demikian pula pada siklus II sebesar 78,17. Maka dapat terlihat adanya peningkatan dalam pembelajaran PPKN siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan pendekatan CTL

berpengaruh besar kepada pembelajaran PPKN siswa, karena siswa menjadi lebih termotivasi untuk dapat mengemukakan idenya pada saat diskusi karena pembelajaran yang dilakukan berdasarkan pada kehidupan siswa sehari-hari, siswa lebih berani maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil kerjanya dalam kelompok. Pendekatan CTL dapat melibatkan siswa secara aktif, antara siswa termotivasi untuk berinteraksi baik secara sosial atau sesama teman maupun individu dan meningkatkan rasa percaya diri serta tanggung jawab dan pemberian penghargaan.

Pada pertemuan pertama guru menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran, menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Selanjutnya guru menjelaskan materi yang akan diajarkan yaitu mengenai Semangat Kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Pada tindakan siklus I siswa masih malu-malu dan takut, dibentuknya kerja secara kelompok ternyata membuat siswa terlihat bekerja sama dengan senang dan saling membantu sesama anggota kelompok. Setelah kerja kelompok, ditemukan dalam penelitian ini bahwa ada temuan tentang pentingnya aktivitas kelompok dalam pembelajaran PPKN dengan pendekatan CTL di antaranya: Dalam catatan lapangan terlihat aktivitas siswa dengan pendekatan CTL dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa berani dan siap maju mempresentasikan hasil diskusi kelompok ke depan kelas dan hal ini dapat membangkitkan motivasi siswa untuk berani berbicara tanpa rasa takut dan malu. Pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap konsep materi Semangat Kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Rata-rata skor pembelajaran PPKN secara kelompok yang diperoleh sebesar 22,20 dengan rata-rata nilai sebesar 73,60 pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata skor sebesar 24,80 dengan rata-rata nilai sebesar 82,20. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa secara kelompok yang sudah memenuhi nilai KKM yaitu sebesar 70 sebanyak empat kelompok dan sisanya masih belum memenuhi nilai KKM.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar PPKN dalam materi Perlindungan dan Penegakan hokum di Indonesia. melalui pendekatan *Contekstual Teaching Learning* (CTL) di Kelas XII Akomodasi Perhotelan 1 SMK Negeri 1 Panji Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2021/2022, terlihat pada prasiklus hasil belajar mencapai 43% atau 15 siswa tuntas, Pada siklus I rata-rata nilai sebesar 73,86, sedangkan

pada siklus II rata-rata nilai sebesar 82,29 mengalami peningkatan sebesar 8,43. Selanjutnya hasil pengamatan aktivitas siswa bahwa pada prasiklus 57% masih belum aktif pada siklus I respons siswa atau aktivitas siswa saat pembelajaran sebesar 63%. Selanjutnya pada siklus II respons siswa atau aktivitas siswa saat pembelajaran sebesar 80% dengan tingkat baik "aktif"

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 4. 2012.
- Budimansyah, Dasim., dan Karim Suryadi. *PPKN dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan UPI, Cet. 1. 2008.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 3. 2009.
- Kusumah, Wijaya., dan Dedi Dwitagama. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks, 2009
- Purwanto, Ngalm. *Prinsi-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 12. 2004.
- Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia, Cet. 1. 2008.
- Rosalin, Elin. *Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Karsa Mandiri Persada, 2008.
- Rosyada, Dede., dkk. *Buku Panduan Dosen Pendidikan Kewargaan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Rozak, Abd., dan Maifelinda Fatra. *Bahan Ajar PLPG Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: FITK UIN, Cet. Ke-3. 2012.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, Cet. 8. 2011.
- Sapriya. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Cet. 2. 2012.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, Cet. 12. 2011.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 7. 2009.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. 10. 2013.
- Suryanto, Adi., dkk. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, Cet. 2. 2009.